

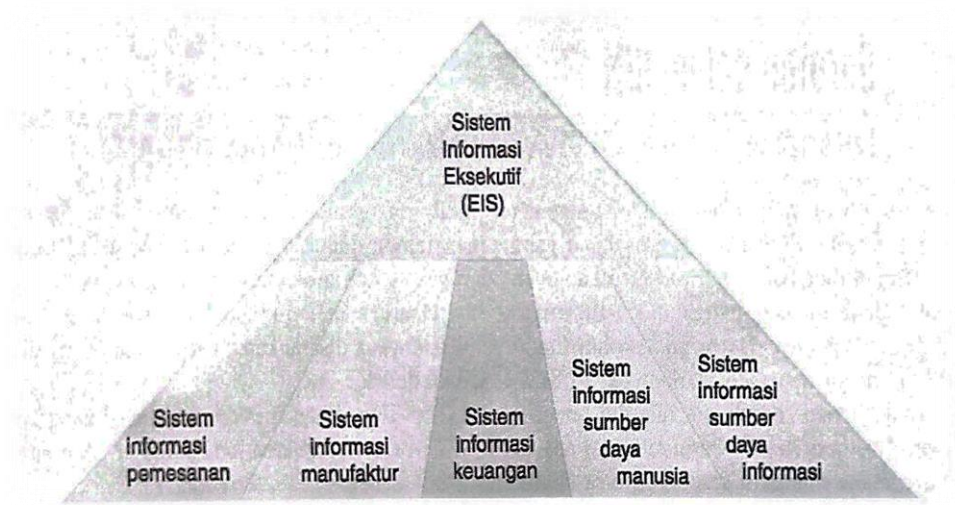
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan hidup suatu perusahaan pada era globalisasi didasarkan atas strategi bersaing di pasar untuk memanfaatkan peluang yang ada sebagai upaya pihak manajemen dalam pengambilan keputusan secara objektif. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan oleh setiap organisasi yaitu Sistem Informasi Akuntansi (Romney dan Steinbart (2008)). Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu komponen yang saling berhubungan satu sama lain dalam kegiatan mengelola, mengumpulkan, dan mendistribusikan informasi yang ada untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam hal pengendalian dan analisis permasalahan suatu organisasi (Laudon-laudon, 2010).

Berdasarkan pengertian Jones dan Rama (2006) "*The Accounting information system is a subsystem of an MIS that provides accounting and financial information, as well as other information obtained in the routine processing of accounting transaction*". yang memiliki makna bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sub bagian dari sistem informasi manajemen (SIM) yang memberikan informasi keuangan dan akuntansi, serta informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Tata sutabri (2012) Sistem informasi manajemen (SIM) merupakan pengaplikasian dari sistem informasi dalam suatu organisasi dalam mendukung kebutuhan informasi di tingkat manajemen.



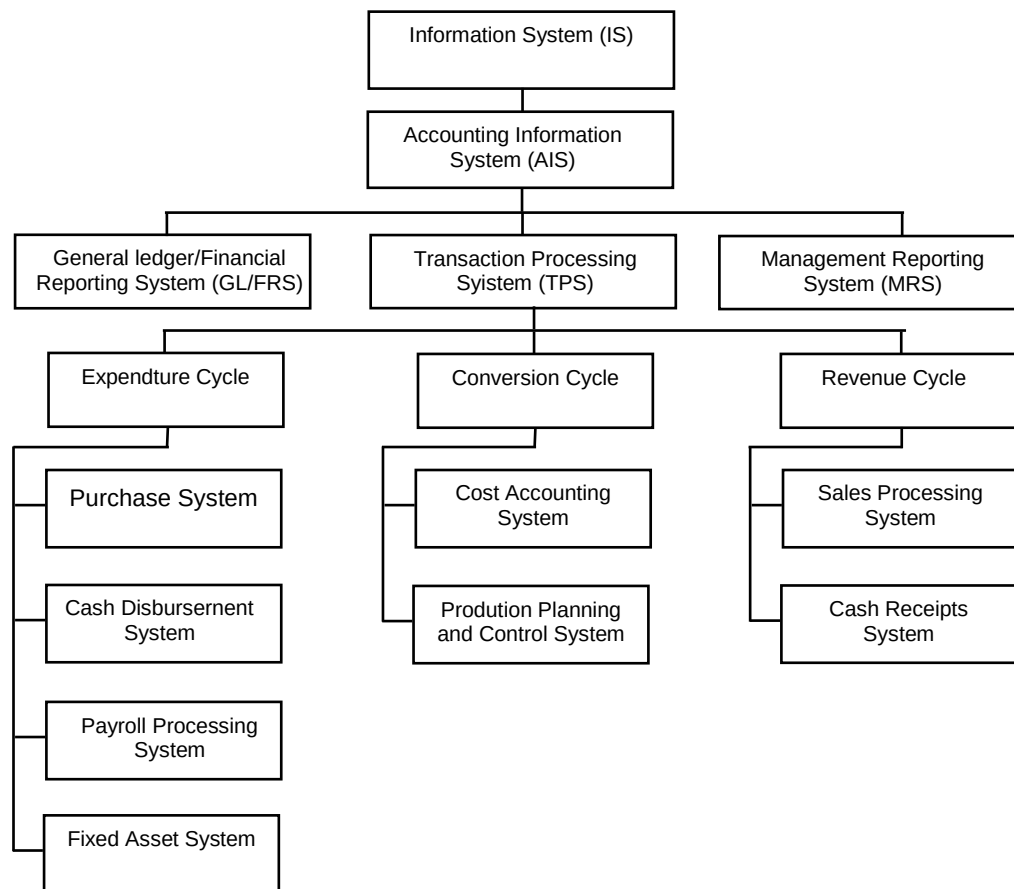
Gambar 1.1 Sistem Informasi Organisasi

(Sumber : Raymond McLeod, hal. 262, 2004)

Akuntansi merupakan Salah satu media penyaji informasi yang memberikan data suatu keadaan perusahaan atau organisasi bagi pihak internal dan eksternal.¹ Oleh sebab itu, disusunlah suatu sistem informasi akuntansi agar segala informasi akuntansi yang ada pada setiap proses bisnis, harus dapat diolah dengan baik, benar dan terstruktur guna mendapatkan informasi yang akurat dan objektif terhadap aktivitas bisnis. Sistem informasi akuntansi dibagi menjadi dua subsistem, yaitu subsistem pelaporan dan subsistem operasi.² Hal senada juga diungkapkan oleh James A. hall (2001), bahwa SIA terdapat subsistem utama yaitu memproses transaksi keuangan dan nonkeuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Sistem pemrosesan transaksi (*transaction processing system*) terdapat tiga subsistem utama yaitu, siklus pengeluaran, siklus konversi, dan siklus pendapatan.

¹ Widjajanto. Nugroho, 2001, Edisi 4, Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga. Jakarta. Hal 14.

² Mardi, 2011, Sistem Informasi Akuntansi, Ghalia Indonesia, Jakarta. Hal 33.

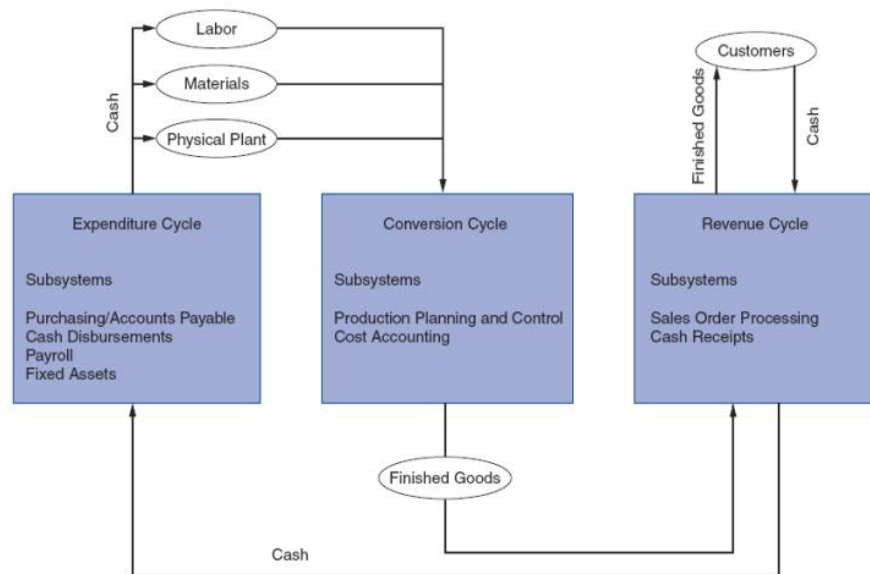


Gambar 1.2 Framework of Information Systems

(Sumber : James A. Hall, 2011, p6)

Siklus konversi atau yang biasa disebut dengan siklus produksi merupakan suatu proses kegiatan untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku (raw materials) menjadi barang jadi (finished goods) yang dilakukan secara berulang dan terus menerus serta dilakukan pencatatan atas biaya produksi (Ardana dan Lukman, 2016:193). Siklus konversi terdiri dari dua subsistem utama yaitu sistem akuntansi biaya dan sistem produksi.³ Pada aktivitas ini terdapat informasi-informasi penting berkaitan dengan proses produksi barang atau jasa sehingga memiliki nilai tambah yang akan dimanfaatkan oleh pemakainya.

³ A. Hall. James, 2001, Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat.



Gambar 1.3 Relasi antar Siklus-siklus Transaksi

(Sumber : James A. Hall, 2011, p42-44)

Menurut James A. Hall (2001, hal 368) siklus konversi yaitu mentransformasi (mengubah) sumber daya input (bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead) berupa barang jadi yang siap untuk dijual. Definisi produksi meliputi serangkaian kegiatan untuk menghasilkan output serta biaya-biaya yang melekat di setiap proses produksi. Dalam setiap produksi tentunya memiliki proses masing-masing tergantung tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi. Banyak dari itu yang masih menggunakan alat-alat/cara tradisional dan sebagian dengan menggunakan kemajuan teknologi. Berbagai model proses produksi dan bahan baku yang digunakan akan mempengaruhi biaya-biaya yang ada pada produk atau jasa yang dihasilkan.

Penggunaan bahan-bahan baku sederhana dan alami dalam mengemas suatu produk merupakan salah satu bentuk kearifan lokal. Namun, teknologi dan industri yang maju menawarkan kemudahan dan kepraktisan yang membuat tidak mudah untuk mempertahankan kearifan lokal karena teknologi tersebut berdampak pada biaya produksi dan efisiensi waktu. Gresik merupakan Salah satu

daerah di Jawa Timur yang tetap mempertahankan kearifan lokal makanan khasnya. Gresik terkenal dengan jajanan tradisionalnya yang bernama “Pudak” , terbuat dari tepung beras, gula putih atau gula merah dan santan, dan terkadang ekstrak vanila untuk penyedap rasa. Pudak dikemas secara unik dengan pembungkus yang biasa disebut dengan “ope” (terbuat dari pelepah pohon pinang). Dikemas dalam bentuk seperempat lingkaran. Serta proses produksinya masih dilakukan dengan cara tradisional.

Secara umum, Pudak dengan bentuk yang unik ini hanya ada di Gresik. Itulah mengapa pudak hanya dapat ditemukan di Gresik serta dimanfaatkan sebagai oleh-oleh ketika berpergian. Karena perkembangan industri yang pesat ditandai dengan maraknya pembukaan lahan, “Ope” semakin langka. Akibatnya, produsen Pudak di Gresik harus sampai mendatangkan dari Jember, di Jawa Timur bagian timur untuk membeli ope. Langkah pengusaha tersebut dilakukan demi mempertahankan keunikan serta cita rasa yang ada pada pudak.

Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan fenomena yang ada dilapangan mengenai keunikan pudak sebagai makanan khas Gresik. Keunikan yang ada pada pudak ini bukan hanya terletak pada bentuknya yang unik, melainkan juga pada proses produksinya yang masih tradisional. Bahkan sebagian dari alat-alat operasional produksi dengan menggunakan alat-alat yang sederhana (bukan dengan teknologi canggih pada umumnya). Resep turun temurun juga menjadi keunikan serta pembeda disetiap cita rasa para pengusaha pudak. Disamping itu pudak juga memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Gresik.

Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam mengenai filosofi proses produksi yang terjadi pada pudak. Dimana dalam proses produksi mengandung suatu informasi akuntansi. Informasi tersebut berkaitan dengan

bagaimana produksi yang terjadi pada pudak mulai dari bahan baku, kemudian proses produksi yang membutuhkan resep turun temurun serta pemahaman, sehingga menghasilkan suatu sistem informasi akuntansi suatu produk yaitu pudak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Proses Produksi Usaha “Pudak” Di Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pembahasan berdasarkan rumusan pokok permasalahan sebagai berikut yaitu : **“Bagaimana analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada proses produksi usaha “Pudak” di Kabupaten Gresik?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan adanya latar belakang yang sudah dijelaskan diatas serta rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses produksi usaha pudak di Kabupaten Gresik sebagai upaya guna memperoleh informasi akuntansi yang berkaitan dengan proses produksi pudak mulai dari input, proses dan output serta untuk mengetahui biaya-biaya produksi yang muncul akibat dari proses produksi, sehingga dapat membantu pihak internal (pengusaha) dan eksternal (Pemerintah dan masyarakat) dalam pengambilan keputusan bagi perkembangan usaha Pudak di Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam upaya menyelesaikan program S1 di Universitas Trunojoyo Madura.
- b. Agar memperoleh ilmu pengetahuan baru serta memperluas wawasan mengenai informasi akuntansi yang terdapat pada proses produksi pudak sebagai upaya pengambilan keputusan bagi pihak internal dan eksternal dalam melestarikan dan menjaga eksistensi jajanan tradisional Gresik.
- c. Agar meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan

2) Bagi Universitas Trunojoyo Madura

- a. Memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojo Madura.
- b. Memberikan pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, apabila dilakukan penelitian lanjutan tentang pudak sebagai upaya mengetahui perkembangan dari para pengusaha.

3) Bagi pengusaha pudak

- a. Sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pengusaha pudak agar dapat terus berkembang guna melestarikan jajanan khas Gresik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengusaha dalam memahami setiap proses produksi usaha pudak agar senantiasa tetap mempertahankan usahanya dan tidak menyerah dengan adanya berbagai macam perubahan zaman.

4) Bagi masyarakat umum/pemerintah

- a. Memberikan ilmu bagi masyarakat khususnya warga Gresik, mengenai proses produksi dilihat dari sudut pandang sistem informasi akuntansi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah agar lebih meningkatkan dan juga memberikan dorongan bagi pengusaha jajanan khas gresik untuk terus berkembang dan menjaga makanan tradisional Gresik.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam upaya meminimalkan adanya perluasan serta ketidaksesuaian pokok masalah dalam penelitaian ini, maka diperlukan adanya batasan penelitian agar lebih fokus dan mempermudah peneliti dalam mengkaji suatu masalah. Adapun batasan penelitian yang yang dilakukan oleh peneliti yaitu menganalisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berkaitan dengan sistem produksi dan juga sistem akuntansi biaya yang terdapat pada proses produksi usaha pudak di Kabupaten Gresik sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan-keputusan untuk mengkoordinasi serta mengelola usaha kecil, antara lain penetapan harga, keputusan pengembangan pasar, serta melestarikan dan mengembangkan jajanan tradisional Gresik.